

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Implementasi Kurikulum 2013 pada setiap tingkatan, termasuk jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) mengharuskan untuk melakukan penilaian (evaluasi). Penilaian pencapaian kompetensi merupakan langkah-langkah terintegrasi berupa pengumpulan data, menganalisis, lalu melakukan interpretasi terhadap informasi yang diterima guna melihat sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pasal 2 dinyatakan bahwa:

“Penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian ini meliputi aspek: sikap; pengetahuan; dan keterampilan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran”.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan jenjang, model, sistem pendidikan, dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia sejak masa kesultanan, masa penjajahan, hingga pasca kemerdekaan. Pendidikan dalam bentuk pengajian di rumah-rumah, langgar, mushalla, dan masjid telah berubah ke bangunan sekolah dengan sistem pendidikan madrasah yang kita kenal saat ini (Rahim, 2004:23).

Madrasah tidak hanya menjadi tempat menyajikan pembelajaran agama. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan tempat mewujudkan nilai-nilai keislaman didalam totalitas kehidupan madrasah. Hal inilah yang menjadikan madrasah memiliki ciri khas antara lain: (1) mewujudkan nilai keislaman kehidupan madrasah; (2) mengaktualisasikan kehidupan moral Islami, (3) berperan aktif dalam kehidupan masyarakat dengan manajemen profesional, dan terbuka (Tilaar, 2004:179).

Madrasah Aliyah (MA) merupakan pendidikan keagamaan setingkat SLTA, yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kiprah madrasah dalam perjalanan pendidikan Indonesia telah berperan aktif dalam mempersiapkan siswa menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi. Tantangan abad 21 dan revolusi industry 4.0 mengharuskan madrasah menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks dengan menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, serta siap menjadi pemimpin umat, bangsa dan ikut menentukan arah kemajuan bangsa.

Mata Pelajaran (Mapel) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mengalokasi waktu pelajaran 3 jam (3 x 45 menit) setiap minggu. Mapel ini terintegrasi dengan pengembangan budaya lokal, sehingga budaya lokal yang berkaitan dengan gerak dapat dimasukkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada. Daerah/sekolah dapat merumuskan kompetensi dasar tersendiri apabila budaya lokal ini ingin diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar yang ada.

Pengembangan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat yang menjadi tuntutan Kurikulum 2013 pada mapel PJOK telah memberi warna pada pendidikan karakter bangsa. PJOK dengan kearifan lokal memberi ruang terhadap

multikultural, seperti pengenalan olahraga tradisional dan permainan yang berakar dari budaya suku bangsa Indonesia guna memberi sumbangan pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan selanjutnya disingkat PJOK, pada penjelasan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 dinyatakan bahwa:

“bahan kajian Pendidikan Jasmani, dan Olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selain tujuan utama tersebut dimungkinkan adanya tujuan pengiring, tetapi porsinya tidak dominan”.

Kurikulum, metode mengajar, disiplin sekolah, alat/sarana pelajaran, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan waktu sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran (Slameto, 2010: 64). Berdasarkan hubungan ini maka evaluasi secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mutlak dilaksanakan guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

CIPP atau *Context, Input, Process, dan Product* merupakan model penilaian (evaluasi) secara keseluruhan. Stufflebeam berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan hanya membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam, H McKee and B McKee, 2003: 118). Hal ini menjadikan model CIPP ini sangat cocok digunakan untuk melakukan evaluasi pada setiap hirarki pendidikan.

Evaluasi menggunakan model CIPP diharapkan mampu mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK di madrasah, khususnya MAN se Kota Medan. Model ini akan digunakan untuk melihat potensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi (bahan) ajar, serta kemampuan dalam menggunakan, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Model ini juga akan digunakan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dilakukan di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas berupa praktek lapangan.

Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1-2. Menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan berupa kriteria mengenai lingkup, manfaat, prinsip, mekanisme, tujuan, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Penilaian merupakan rangkaian pengumpulan dan pengolahan informasi dalam mengukur capaian hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Melalui proses tersebut, diperoleh gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar, kualitas pembelajaran berupa hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diterapkan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan Penelitian dengan judul: “Evaluasi Pelaksanaan Proses Belajar

Mengajar Mata Pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan 2019/2020 Tahun Ajaran”.

1.2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3. Masalah Penelitian

Keterbatasan waktu, biaya, dan sulitnya penelitian ini untuk terselesaikan dalam satu kali penelitian, masalah mendasar yang diangkat dalam penelitian ini adalah; pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran PJOK dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan belajar mengajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui evaluasi proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013 di MAN Se Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, budaya pembelajaran mengenai efektivitas pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar Mata Pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013.
 - b. Menambah wawasan penulis dan guru evaluasi proses belajar mengajar Mata Pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013, serta khasanah kekayaan keilmuan bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran terhadap masalah-masalah pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar Mata Pelajaran PJOK pada Kurikulum 2013.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan sebagai upaya evaluasi proses belajar mengajar Mata Pelajaran PJOK pada pelaksanaan Kurikulum 2013